

Nama : Shoffiyah Najwa Azimah

NPM : 2413031050

Kelas : 24B

Pertanyaan berdasarkan kasus:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawab:

- a. Kerangka Konseptual PSAK/IFRS berperan sebagai pedoman dasar ketika tidak ada standar yang secara khusus mengatur suatu transaksi, seperti karakteristik bisnis digital PT Edukasi Nusantara Tbk. Dalam kasus ini, kerangka konseptual membantu manajemen menentukan apakah goodwill dan aset tidak berwujud benar-benar memenuhi definisi aset, yaitu memiliki manfaat ekonomi di masa depan. Selain itu, kerangka ini memastikan laporan keuangan tetap memenuhi tujuan pelaporan, yaitu memberikan informasi yang relevan dan disajikan secara jujur (*faithful representation*) bagi investor dan pihak lain. Jadi, meskipun tidak ada aturan rinci tentang bisnis digital, manajemen tetap memiliki dasar prinsip yang jelas dalam menyusun laporan konsolidasian.

- b. **Goodwill:** Pengakuan goodwill dari akuisisi 70% PT Cerdas Digital pada dasarnya wajar karena mencerminkan nilai lebih yang dibayar atas potensi pertumbuhan, teknologi, dan basis pengguna. Namun, karena nilainya didasarkan pada proyeksi masa depan, ada risiko terlalu optimistis. Jika asumsi pertumbuhan pengguna tidak realistis, maka nilai goodwill bisa menjadi terlalu tinggi dan tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya. Di sini prinsip prudence (kehati-hatian) sangat penting.

Aset Tidak Berwujud dengan Nilai Wajar: Mengukur platform digital dan basis data pengguna dengan nilai wajar dapat membuat laporan lebih relevan. Tetapi karena tidak ada pasar aktif, penilaian bergantung pada estimasi manajemen. Jika metode dan asumsi tidak transparan, maka penyajian bisa kurang netral dan sulit diverifikasi. Artinya, keputusan ini bisa mencerminkan substansi ekonomi, tetapi sangat bergantung pada kualitas professional judgment yang digunakan.

- c. Jika professional judgment digunakan secara tidak tepat, risiko yang muncul cukup besar. Nilai aset dan laba bisa dilaporkan lebih tinggi dari kondisi sebenarnya, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang salah. Selain itu, kepercayaan terhadap perusahaan dapat menurun jika di kemudian hari terbukti bahwa estimasi yang digunakan tidak wajar. Dari sisi etika, laporan keuangan harus disusun secara netral, jujur, dan tidak bias. Jika manajemen memilih asumsi yang terlalu optimistis demi menjaga citra perusahaan, maka hal tersebut bertentangan dengan prinsip integritas dan tujuan utama pelaporan keuangan.
- d. Sebagai calon pendidik ekonomi, kasus ini bisa dijadikan contoh bahwa akuntansi bukan hanya tentang mencatat angka, tetapi juga tentang pertimbangan dan tanggung jawab moral. Melalui kasus PT Edukasi Nusantara dan PT Cerdas Digital, peserta didik dapat memahami pentingnya melihat substansi ekonomi (*substance over form*), memahami bahwa estimasi sangat memengaruhi laporan keuangan, serta menyadari bahwa etika dan integritas sangat penting dalam praktik akuntansi. Dengan demikian, siswa dapat belajar berpikir kritis dan memahami tanggung jawab moral dalam praktik akuntansi.

